

**TAUHID SEBAGAI PONDASI MEMBANGUN KESEJAHTERAAN UMAT
ISLAM: KONSEP DAN TANTANGAN DI ERA MODERN**

Agung Mulyana¹

¹STEI Fithrah Insani Bandung

Email: agungmulyanakerja@gmail.com

Abstrak: Tauhid sebagai inti ajaran Islam merupakan fondasi utama dalam membentuk sistem nilai dan perilaku umat Islam, baik dalam aspek teologis maupun sosial. Kesejahteraan umat dalam perspektif Islam tidak terbatas pada dimensi material, tetapi meliputi keseimbangan spiritual, sosial, dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep tauhid sebagai dasar pembangunan kesejahteraan umat serta tantangan dalam implementasinya di era modern. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai tauhid mampu menciptakan tatanan sosial yang adil, solidaritas yang kuat, dan orientasi hidup yang transenden. Namun, berbagai tantangan seperti sekularisasi, materialisme, dan krisis pendidikan spiritual menjadi penghambat aktual. Kajian ini merekomendasikan revitalisasi nilai-nilai tauhid secara sistemik dalam pendidikan dan kehidupan sosial umat Islam.

Kata Kunci: Tauhid, Kesejahteraan Umat, Islam, Tantangan Modernitas, Spiritualitas.

Abstract: Tawhid, as the core teaching of Islam, is the primary foundation for shaping the value system and behavior of Muslims, both theologically and socially. From an Islamic perspective, the well-being of the Muslim community is not limited to the material dimension but encompasses spiritual, social, and moral balance. This study aims to explore the concept of Tawhid as the basis for developing the well-being of the Muslim community and the challenges in its implementation in the modern era. The method used is qualitative-descriptive with a literature review approach. The results of the study indicate that internalizing the values of Tawhid can create a just social order, strong solidarity, and a transcendent orientation in life. However, various challenges such as secularization, materialism, and the crisis in spiritual education pose real obstacles. This study recommends a systemic revitalization of Tawhid values in the education and social life of Muslims.

Keywords: Tawhid, Welfare of the Community, Islam, Challenges of Modernity, Spirituality.

PENDAHULUAN

Tauhid adalah fondasi utama dalam Islam yang menegaskan keesaan Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan, Pencipta, dan Pengatur alam semesta. Dalam perspektif Islam, tauhid tidak hanya berdimensi akidah tetapi juga menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Oleh karena itu, tauhid menjadi dasar dalam membangun kesejahteraan umat Islam secara menyeluruh.

Kesejahteraan umat dalam Islam dikenal dengan istilah *hayatan thayyibah*, yang mencakup ketenangan batin, keadilan sosial, dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam kerangka nilai ilahiyah. Namun, realitas umat Islam saat ini menunjukkan adanya ketimpangan antara nilai tauhid yang diyakini dengan praktik kehidupan yang dijalani. Tantangan seperti sekularisme, materialisme, dan krisis identitas menggerus peran nilai-nilai tauhid dalam membentuk masyarakat yang sejahtera.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali kembali konsep tauhid dalam pembangunan kesejahteraan umat serta menjawab tantangan modern yang menghambat implementasinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep tauhid telah banyak dikaji oleh para ulama klasik dan kontemporer. Ibn Qayyim al-Jawziyyah (1996) menekankan bahwa tauhid merupakan fondasi kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Syed Naquib al-Attas (1993) menegaskan bahwa tauhid tidak hanya doktrin teologis, tetapi membentuk *worldview* Islam yang integral. Sayyid Qutb (1964) menyebutkan bahwa masyarakat yang tidak menjadikan tauhid sebagai dasar sistem hidup akan kehilangan arah dan tatanan yang adil.

Kesejahteraan dalam perspektif maqashid al-syari'ah (Ibn Ashur, 2006) mencakup perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dimensi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan Islam bersifat komprehensif dan terintegrasi dengan nilai-nilai tauhid.

Namun, belum banyak penelitian yang secara eksplisit menautkan tauhid sebagai kerangka utama pembangunan kesejahteraan umat Islam dalam konteks tantangan modernitas. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (library research), dengan menelaah karya-karya ulama klasik dan kontemporer, kitab tafsir, serta literatur akademik terkait tauhid, kesejahteraan Islam, dan tantangan modernitas. Analisis dilakukan secara tematik, dengan merumuskan hubungan antara konsep tauhid dan praktik pembangunan kesejahteraan umat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tauhid sebagai Basis Pembangunan Kesejahteraan

Tauhid membentuk kerangka berpikir dan bertindak umat Islam. Pengesaan Allah SWT menumbuhkan sikap amanah, jujur, adil, dan bertanggung jawab. Kesejahteraan yang dibangun di atas nilai-nilai tauhid mencakup:

- **Spiritual:** Hubungan yang kuat dengan Allah SWT menciptakan ketenangan jiwa.
- **Sosial:** Solidaritas, kepedulian, dan keadilan tumbuh dari kesadaran bahwa semua manusia adalah hamba Allah.
- **Ekonomi:** Sistem ekonomi Islam seperti zakat, infaq, dan larangan riba menumbuhkan pemerataan.
- **Politik:** Kepemimpinan yang amanah dan adil sebagai amanah dari Allah.

Quraish Shihab (1999) menekankan bahwa tauhid tidak hanya menjadikan Allah sebagai tujuan, tetapi juga pedoman dalam menata kehidupan sosial dan bernegara.

Tantangan Implementasi Tauhid di Era Modern

Meskipun tauhid memiliki potensi besar dalam membentuk masyarakat sejahtera, implementasinya menghadapi berbagai tantangan:

- **Sekularisasi kehidupan:** Nilai-nilai agama terpinggirkan dalam sistem pendidikan, ekonomi, dan politik.
- **Materialisme dan hedonisme:** Fokus hidup yang berorientasi duniawi melemahkan nilai spiritual.

- **Krisis pendidikan tauhid:** Tauhid diajarkan secara dogmatis, tidak menyentuh aspek praksis kehidupan.
- **Perpecahan umat Islam:** Fanatisme politik dan mazhab memecah belah ukhuwah.
- **Globalisasi nilai-nilai Barat:** Sistem kapitalistik dan individualisme mengikis prinsip keadilan sosial Islam.

Strategi Penguatan

Strategi yang direkomendasikan antara lain:

- **Revitalisasi kurikulum pendidikan Islam** yang menanamkan nilai tauhid secara kontekstual dan aplikatif.
- **Penerapan sistem ekonomi Islam** dalam skala lokal dan nasional.
- **Dakwah tauhid sosial** yang menekankan transformasi masyarakat, bukan sekadar ritual.
- **Peningkatan kualitas kepemimpinan Islam** yang berbasis pada nilai-nilai kenabian dan tanggung jawab ilahiyah.

KESIMPULAN

Tauhid bukan hanya doktrin teologis, tetapi menjadi basis integral dalam membangun kesejahteraan umat Islam yang utuh dan transendental. Nilai-nilai tauhid, bila diinternalisasi secara menyeluruh, mampu menciptakan tatanan sosial yang adil, ekonomi yang berkeadilan, dan kehidupan spiritual yang tenang. Tantangan modernitas seperti sekularisasi dan materialisme harus dijawab dengan penguatan pendidikan tauhid dan implementasi nilai-nilainya dalam sistem kehidupan umat. Penelitian ini merekomendasikan adanya sinergi antara pendidikan, kebijakan publik, dan dakwah untuk menghidupkan kembali peran tauhid dalam membentuk kesejahteraan umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.
- Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan, 1999.
- Qutb, Sayyid. *Ma'alim fi al-Thariq*. Kairo: Dar al-Shuruq, 1964.
- Ibn Qayyim al-Jawziyyah. *Madarij al-Salikin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.

Ibn ‘Ashur, Muhammad Thahir. *Maqashid al-Syari‘ah al-Islamiyyah*. Beirut: Dar al-Fikr, 2006.

Maududi, Abul A’la. *Towards Understanding Islam*. Lahore: Islamic Publications, 1992.

Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.

Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1990.